

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diantara tantangan dengan dihadapi bangsa Indonesia pada zaman modern disini ialah masalah rendahnya mutu sumber daya manusia, selanjutnya upaya guna memakmurkan sumber daya manusia tersebut pada antaranya ialah melampui pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya ialah usaha manusia melestarikan hidupnya.

Pendidikan ialah hal dengan amat penting dengan masa depan, baik masa depan bangsa dengan cara makro ataupun masa depan anak didik dengan cara mikro. Pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional) ialah usaha sadar serta terencana guna merealisasikan keadaan belajar serta proses pembelajaran supaya siswa dengan cara aktif mengelaborasi potensi dirinya guna melingkupi kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, keterampilan dengan dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.

Hal senada, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 maka Pendidikan Nasional berfungsi mengelaborasi kemahiran serta membentuk watak serta peradaban bangsa dengan bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan guna berkembangnya potensi siswa supaya selaku manusia dengan beriman serta bertakwa dengan Tuhan dengan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta selaku warga negara dengan demokratis serta bertanggung jawab.

Pembangunan pada bidang pendidikan pada dasarnya ialah wujud nyata pada perjuangan guna memakmurkan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa dengan selaku bagian pada cita-cita nasional ialah dengan diamanatkan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. pada hal ini, sekolah selaku lembaga penyelenggara pendidikan formal

amatlah penting serta berperan pada memajukan sumber daya manusia sebab pada dalamnya adanya aktivitas proses belajar mengajar dengan teratur serta terencana.

Allah SWT juga berfirman yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَكَ مِنْ دُونِهِ، مِنْ شَيْءٍ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ ٤٣

Artinya :”Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu” (Q.S. al Ankabut:43).

Ayat tersebut menyatakan dengan sangat jelas urgensi dari ilmu dan Pendidikan yang mana kedua hal ini adalah hal yang berkaitan erat satu sama lain. Dan juga menjelaskan bahwa ilmu itu diperlukan untuk dunia dan akhirat agar kita bisa menjadi sebenar-benarnya manusia.

Di pada dunia pendidikan, kita mengenal pendidik selaku poros utama pada dunia pendidikan dengan mana tugasnya guna mencetak generasi penerus dengan berkualitas serta berdaya saing tinggi pada dunia kerja nantinya. pada pengertian dengan sederhana, pendidik ialah orang dengan menganjurkan ilmu pengetahuan dengan anak didik. Pendidik pada pandangan masyarakat ialah orang dengan menjalankan pendidikan pada tempat-tempat tertentu, tiada mesti dilembaga pendidikan formal, namun mampu pula pada masjid, pada surau / musholla serta pada rumah. Masyarakat yakin maka gurulah dengan mampu mendidik anak didik mereka supaya selaku orang dengan berkepribadian mulia. pada hal tersebut mampu kita maknai bahwasanya pendidik ialah pendidik dengan menjalankan tugas pokok pendidikan, dengan tugas utama mengajar, mendidik, mengasuh, mengarahkan, melatih, mengevaluasi serta menilai.¹

¹ Heriyansyah, *Pendidik pada Menajer Sesungguhnya pada Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 120.

Pendidik ialah garda terdepan pada dunia pendidikan serta diantara komponen dengan menempati posisi sentral serta amat strategis pada sistem pendidikan. Pendidik ialah faktor dengan dominan pada kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan sebab bagian dengan tiada terpisahkan pada sistem pendidikan dengan cara kesemuaan dengan terlibat langsung pada proses belajar mengajar. Pendidik bermutu / tiada bermutu mampu dilihat pada profesionalitas pendidik itu sendiri. Profesionalitas individu pendidik tercermin pada layak tidaknya pendidik pada mengajar dengan mana hal disini mampu kita lihat pada unjuk kerja guru.

Unjuk kerja mampu kita artikan selaku hasil / tingkat keberhasilan individu dengan cara kesemuaan selama periode tertentu pada pada menjalankan tugas dibandingkan dengan bermacam kemungkinan ialah standar hasil kerja, terget / sasaran / kriteria dengan hendak digapai dengan pula usai ditetapkan terlebih dahulu serta usai disepakati bersama. pada penjelasan tersebut mampu kita Tarik kesimpulan maka unjuk kerja pendidik ialah hasil / tingkat keberhasilan pendidik dengan cara kesemuaan pada periode tertentu pada pada menjalankan tugasnya dengan ditinjau pada perbandingan hasil kerja dengan standar kerja dengan ditetapkan.

Sehubungan dengan itu, mesti dilakukan peningkatan kualitas unjuk kerja pendidik pada mengelaborasi mutu pendidikan serta pembelajaran. Mengingat sedemikian pentingnya faktor tenaga pengajar, dengan demikian institusi mesti merekrut karyawan dengan berkompeten ialah melingkupi kemahiran bekerja serta kemahiran berorganisasi dengan baik. Disamping itu mesti menganjurkan tunjangan kesejahteraan dengan tenaga pengajar (guru) supaya kian bersemangat pada menjalankan tugas-tugasnya pada instansi pendidikan. Hal-hal dengan membuat pendidik kian bersemangat pada menjalankan pekerjaannya dengan mampu kita tangkap dengan cara umum selaku motivasi.

Sama ialah siswa ataupun orang lain dengan pada menjalankan pekerjaannya, pendidik pula membutuhkan motivasi supaya pendidik mampu menjalankan peranannya dengan baik. dengan mana peran serta fungsi pendidik amatlah strategis pada menyukseskan pelaksanaan pendidikan serta pembelajaran terutama pada hal pembentukan nilai-nilai moral, religiusitas serta kemandirian.² Motivasi ialah hal dengan penting pada menganjurkan penyebab dengan diri kita ataupun dengan orang lain (dalam hal disini guru) guna menjalankan serta memperjelas arah pada satu tindakan / prilaku pada bermacam bidang kehidupan (dalam hal disini pendidikan).

Dalam lembaga pendidikan, motivasi kerja para pendidik mampu diartikan selaku kondisi dengan berpenyebab membangkitkan, mengarahkan, serta memelihara perilaku dengan berhubungan dengan lingkungan kerja pada bidang pendidikan. Guna memakmurkan motivasi kerja para pendidik dibutuhkan pengondisian pada lembaga (pimpinan) pada bentuk pengerahan serta pemeliharaan kondisi kerja dengan mampu menstimulasi kualitas unjuk kerja.³

Motivasi mampu diidentikkan selaku tiga aspek. *Pertama*, motivasi gambaran pada sebuah kekuatan energi dengan mampu mendorong individu guna berperilaku pada aktivitas tertentu. *Kedua*, gerakan disini langsung melingkupi tujuan pada satu hal ialah motivasi dengan berorientasi dengan (*strong objectives*) / tujuan dengan kuat. *Ketiga*, sepanjang waktu hendak mampu membantu mempertahankan semangat kerja.

Aspek dengan diinginkan mampu selaku faktor pendorong pada sistem perspektif kerja ialah aspek motivasi dengan bertujuan guna memahami prilaku manusia pada situasi kerja, dengan demikian aspek tersebut mengetahui faktor dengan paling penting serta berhubungan

² Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik serta Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 37.

³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 255.

dengan perilaku pribadi, situasi serta lingkungan kerja; dengan selanjutnya dengan menyadari adanya dorongan kerja, dengan demikian hendak amat membantu guna memperkuat posisi kerja.⁴ Allah SWT berfirman :

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا
مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya :”Barangsiapa yang berbuat kebaikan mendapat balasan 10 kali lipat amalnya. Dan barangsiapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikitpun tidak dirugikan(dizolimi). (Q.S. al An’am:160).

Pada ayat diatas Allah secara langsung memotivasi manusia untuk berlomba dalam berbuat kebaikan. Dan tentu saja salah satu kebaikan yang paling utama adalah menuntut ilmu dan memberi ilmu. Lihatlah bagaimana Allah memberikan kita kesempatan dan balasan yang tiada tara untuk berprestasi sehingga kita tidak bisa mencari-cari alasan.

Tinggi rendahnya unjuk kerja tenaga pengajar (guru) berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan dengan diterapkan dengan instansi pendidikan tempat mereka bekerja. perinstansi tiada hanya menganjurkan gaji pokok namun pula menganjurkan jaminan kesejahteraan dengan karyawannya dengan kerap dikatakan tunjangan kesejahteraan. Jika tunjangan kesejahteraan dengan disampaikan tenaga pengajar (guru) dirasa mampu bermanfaat dengan demikian hal itu hendak membuat mereka kian termotivasi guna bekerja kian maksimal dann optimal dengan demikian tiada menutup kemungkinan dengan mereka guna selaku karyawan/tenaga pengajar (guru) dengan berprestasi dengan demikian memudahkan tercapainya tujuan organisasi.⁵

⁴ Richard M. Steers serta Lyman W. Porter, *Motivation and Work Behavior*, (New York: Mc-Grow-Hill Book Company, 1987), hlm. 275.

⁵ Slamet Riyadi serta Aria Mulyapradana, *Penyebab Motivasi Kerja Dengan Kinerja Pendidik Radhatul Atfal pada Kota Pekalongan*, Jurnal Litbang Kota Pekalongan, Vol. 13, 2017, hlm. 108.

Motivasi berprestasi maksudnya pada sini ialah dorongan guna melingkupi prestasi. Pendidik dengan bekerja dengan motivasi berprestasi dengan tinggi hendak kerap memakmurkan kemahirannya supaya supaya hasil kerjanya berkualitas. Sebagaimana dengan usai diungkapkan dengan *David McClelland* pada teorinya *need of achievement* (kebutuhan hendak prestasi) bahwasanya keinginan guna meraih prestasi ialah hal dengan mutlak dimiliki perindividu. Kian tinggi prestasi dengan ingin digapai, kian besar pula usaha dengan hendak dikeluarkan. Motivasi berprestasi disini terdapat sejak kita kecil serta mesti dikembangkan terus hingga dewasa. pada bermacam masalah pada atas, mampu ditarik benang merah maka kurangnya motivasi pada berprestasi tentu hendak amat menyebabkan kualitas pendidikan satu bangsa.

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an yang berbunyi :

لَهُ، مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ، يَحْفَظُونَهُ، مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Artinya :”baginya (manusia) ada malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S. ar Ra’d:11).

Ayat di atas menunjukkan bahwa kebodohan, kemalasan, kemiskinan, dan lain-lain itu bukan merupakan takdir yang tak dapat diubah. Bagaimana keadaan seseorang dapat berprestasi itu juga merupakan dorongan dari diri pribadi manusia tersebut. Allah memberikan dan membuka kesempatan kepada siapapun untuk berlomba-lomba mendapatkan ilmu untuk kebaikan diri manusia itu sendiri, keluarganya, masyarakat, dan untuk alam semesta.

Melihat begitu banyak serta besarnya tanggung jawab pendidik dengan masa depan bangsa serta negara, serta urgensi motivasi dengan guru, dengan demikian peneliti tertarik guna menjalankan penelitian berdasarkan uraian pada dengan dengan judul : **"Pengaruh motivasi Berprestasi Terhadap unjuk Kerja Pendidik pada Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada atas, dengan demikian mampu diidentifikasi beberapa permasalahan selaku berikut :

1. Masih ditemukannya pendidik dengan melingkupi tingkat kedisiplinan rendah.
2. Masih ditemukannya pendidik dengan kurang nyaman dengan teman serta lingkungan pekerjaannya.
3. Masih ditemukannya pendidik dengan kurang puas hendak penghargaan dengan diterimanya pada selaku guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dengan usai diuraikan pada atas, dengan demikian dengan selaku rumusan masalah pada riset disini ialah :

1. Bagaimana motivasi berprestasi pendidik pada MA Aisyiyah kota Binjai?
2. Bagaimana unjuk kerja pendidik pada MA Aisyiyah kota Binjai?
3. Apakah adanya penyebab dengan signifikan motivasi berprestasi terhadap unjuk kerja pendidik pada MA Aisyiyah kota Binjai?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusuan masalah pada atas, dengan demikian dengan selaku tujuan riset disini ialah :

1. Guna mengetahui motivasi berprestasi pendidik pada MA Aisyiyah kota Binjai.
2. Guna mengetahui unjuk pendidik pada MA Aisyiyah kota Binjai.
3. Guna mengetahui penyebab signifikan motivasi berprestasi terhadap unjuk kerja pendidik pada MA Aisyiyah kota Binjai.

1.5 Manfaat Penelitian

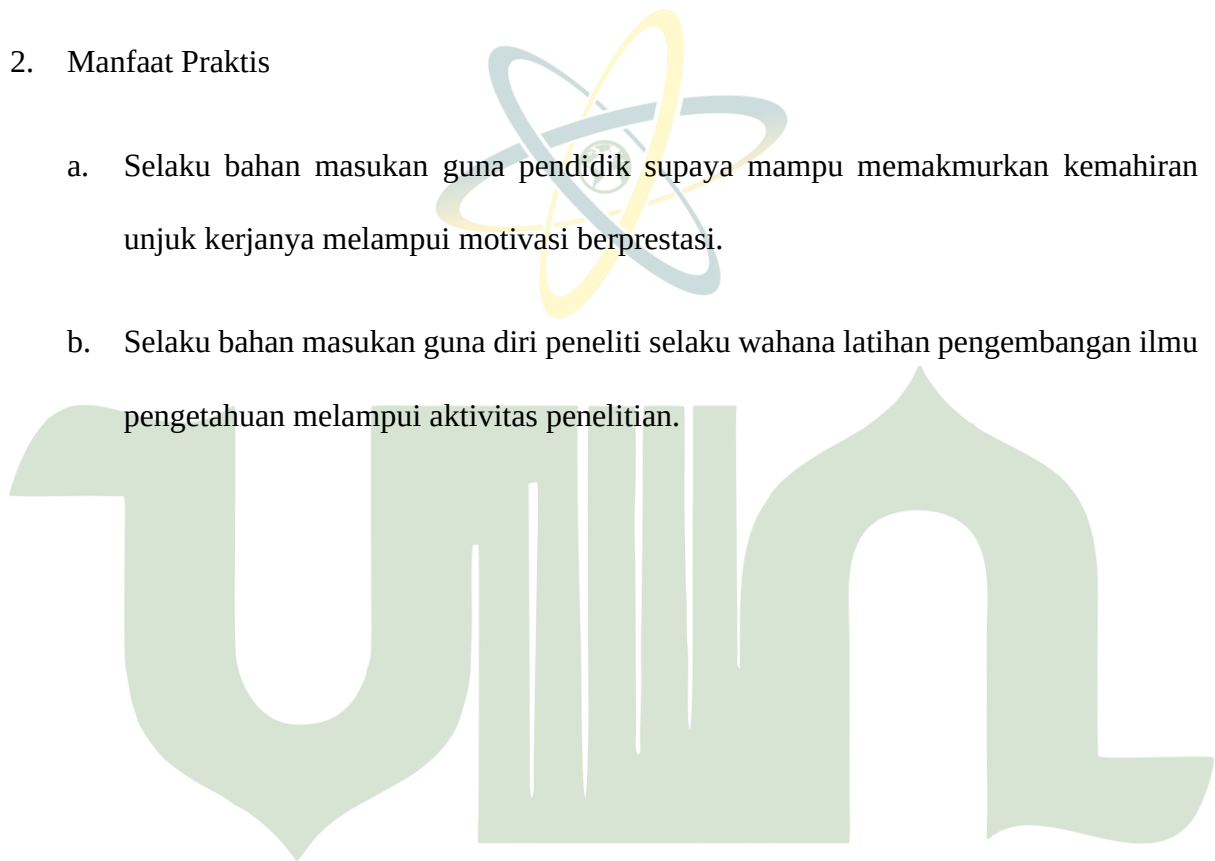
Sesuai dengan permasalahan dengan usai dirumuskan pada atas, dengan demikian hasil riset disini diinginkan bermanfaat dengan cara teoritis serta praktis dengan tertulis pada bawah ini:

1. Manfaat Teoritis :

- a. Menambah khazanah keilmuan pada hal motivasi berprestasi dengan demikian mampu menyebabkan unjuk kerja guru.
- b. Hasil riset disini diinginkan mampu dijadikan selaku bahan kajian kian lanjut pada rangka pengembangan penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Selaku bahan masukan guna pendidik supaya mampu memakmurkan kemahiran unjuk kerjanya melampui motivasi berprestasi.
- b. Selaku bahan masukan guna diri peneliti selaku wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan melampui aktivitas penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN